

**RESPON MASYARAKAT DESA KARANGSARI
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN
TERHADAP PENDIDIKAN WAJIB BELAJAR
SEMBILAN TAHUN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI :	PA 17-491 LIS 1
NO. INDUK :	192147

Oleh :

MUHAMMAD LISTIYONO
NIM 2021211057

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MUHAMMAD LISTIYONO

N I M : 2021211057

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Respon Masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Terhadap Pendidikan Wajib Belajar Sembilan Tahun*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2015

Yang Menyatakan



MUHAMMAD LISTIYONO
NIM 2021211057

H. Salafudin, M. Si.

Jl. Peni No. 21 Bina Griya Indah
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Muhammad Listiyono

Pekalongan, September 2015

Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD LISTIYONO

NIM : 2021211057

Judul : RESPON MASYARAKAT DESA KARANGSARI
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN
TERHADAP PENDIDIKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN
TAHUN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Salafudin, M. Si.

NIP. 19650825 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : MUHAMMAD LISTIYONO

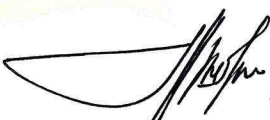
NIM : 2021211057


Judul : RESPON MASYARAKAT DESA KARANGSARI
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN
TERHADAP PENDIDIKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN
TAHUN

Yang telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2015 dan dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag
Ketua


Chusna Maulida, M.Pd.I
Anggota

Pekalongan
Ketua

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Wanito dan Ibu Sutirah). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Adikku tersayang (Putri Ratnasari dan Muhammad Nur Irawan) dan tunanganku (Eka Naelul Muna Dewi). Terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama ini.
3. Segenap keluarga besarku. Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
4. Teman-teman seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis di kampus tercinta.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).

ABSTRAK

Muhammad Listiyono. 2015. *Respon Masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Terhadap Pendidikan Wajib Belajar Sembilan Tahun*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. Salafudin, M. Si.
Kata Kunci: Respon Masyarakat, Pendidikan Wajib Belajar Sembilan Tahun

Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bojong dengan karakteristik masyarakatnya adalah masyarakat asli desa tersebut artinya sedikit orang pendatang yang bermukim di desa tersebut. Hal ini menyebabkan tingkat ekonomi masyarakat Desa Karang Sari kurang berkembang sehingga mayoritas masyarakat Desa Karang Sari hidup dalam kekurangan, ditambah lagi mayoritas masyarakat Desa Karang Sari bermata pencaharian sebagai buruh tani. Hal ini menimbulkan respon bahwa lebih baik bekerja dari pada menuntut ilmu yang tinggi, karena dengan bekerja maka kebutuhan hidup mereka akan tercukupi bila dibandingkan harus mengeluarkan uang untuk bersekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun dan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun. Kegunaan penelitian dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, interview dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, Respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun ada 2 (dua) yakni: pertama, respon positif dari masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun yang menganggap pendidikan pada anak adalah penting. Kedua, respon negatif dari masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun yang menganggap pendidikan pada anak tidak begitu penting dan lebih mengutamakan untuk bekerja. Kedua, Faktor yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun adalah faktor sosial ekonomi orang tua, faktor lingkungan, rendahnya motivasi orang tua dan anak untuk bersekolah, faktor jumlah anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Respon Masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Terhadap Pendidikan Wajib Belajar Sembilan Tahun*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. H. Salafudin, M. Si., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
5. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
6. Segenap masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, September 2015

Yang Menyatakan

MUHAMMAD LISTIYONO
NIM 2021211057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penelitian.....	28
BAB II RESPON MASYARAKAT DAN WAJIB BELAJAR.....	30
A. Respon Masyarakat	30
1. Pengertian Respon Masyarakat.....	30
2. Macam-Macam Respon Masyarakat.....	35
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Masyarakat	38
4. Respon Masyarakat Dalam Pendidikan.....	40
B. Wajib Belajar	50
1. Pengertian Wajib Belajar	50
2. Latar Belakang Wajib Belajar.....	56
3. Tujuan Wajib Belajar	60
4. Prinsip-Prinsip Wajib Belajar.....	62
BAB III PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA KARANGSARI KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN	63
A. Profil Desa Karangsari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan	63
1. Tinjauan Historis	63
2. Mata Pencarian	63
3. Jumlah Penduduk	65
4. Sarana-Sarana Umum.....	67
5. Kondisi Sosial Keagamaan.....	78
B. Respon Masyarakat Desa Karangsari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun	69

C. Faktor Yang Mempengaruhi Respon Masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun	73
BAB IV RESPON MASYARAKAT DESA KARANGSARI KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN TERHADAP PENDIDIKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN	78
A. Analisis respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun	78
B. Analisis faktor yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun	83
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
4. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : MUHAMMAD LISTIYONO
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 3 Juli 1990
Alamat : Desa Karang Sari RT. 5 / 3 Kec. Bojong Kab. Pekalongan
Riwayat Pendidikan :

1. MI Al-Kenaniyah Jakarta Timur lulus tahun 2002
2. MTs Al-Kenaniyah Jakarta Timur lulus tahun 2005
3. SMK N 1 Kedungwuni lulus tahun 2008
4. S1 STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah masuk tahun 2011

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Wanitô
Agama : Islam
Alamat : Desa Karang Sari RT. 5 / 3 Kec. Bojong Kab. Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Sutirah
Agama : Islam
Alamat : Desa Karang Sari RT. 5 / 3 Kec. Bojong Kab. Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, September 2015

Yang Membuat

MUHAMMAD LISTIYONO

NIM 2021211057

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses pembudayaan masih mengansumsikan adanya hubungan interpersonal atau hubungan tatap muka yang akan menggunakan saran-sarana komunikasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Oleh sebab itu di dalam gerakan reformasi pendidikan nasional dewasa ini makna tradisi lisan akan tetap memegang peranan penting di dalam kelanjutan praksis pendidikan dan kelanjutan suatu kebudayaan.¹

Dilatar belakangi dari munculnya Program Wajib Belajar 6 Tahun pada tahun 1984. Kemudian pada tahun 1994 melalui Inpres Nomor 1 Tahun 1994 ditingkatkan menjadi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Hal ini berarti bahwa setiap anak Indonesia yang berumur 7 sampai 15 tahun diwajibkan untuk mengikuti Pendidikan Dasar 9 Tahun..² Namun pada waktu itu pendidikan belum dapat dinikmati oleh semua anak Indonesia.

Menurut SUSENAS tahun 2003 sampai dengan tahun 2003 masih banyak anak usia sekolah yang tidak dapat mengikuti pendidikan. Anak usia 7-15 tahun yang belum pernah sekolah masih sekitar 693,7 ribu orang (1,7%). Sementara itu yang tidak bersekolah lagi baik karena putus sekolah maupun karena tidak melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTS dan dari SMP/MTs ke jenjang pendidikan

¹ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 187.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 11

menengah sekitar 2,7 juta orang atau 6,7% dari total penduduk 7-15 tahun. Salah satu alasan rendahnya partisipasi pendidikan khususnya pada kelompok miskin adalah tingginya biaya pendidikan.³

Akan tetapi perkembangan demi perkembangan dilewati masyarakat sehingga kebutuhan akan adanya pendidikan tak terelakkan. Selain itu bagi bangsa Indonesia akses terhadap pendidikan sesungguhnya telah menjadi komitmen antara pemerintah dan masyarakat, seperti yang tertuang dalam UUD 1945 bahwa tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada awalnya, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) akan menuntaskan Program Wajib Belajar (Wajar) 9 Tahun pada pendidikan dasar (SD dan SMP) paling lambat tahun 2008. Namun ternyata Program Wajib Belajar 9 Tahun yang ditargetkan Departemen Pendidikan Nasional diraih tahun 2008 terancam gagal. Itu semua terjadi karena masih banyaknya kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraannya, khususnya berkaitan dengan akses pendidikan yang masih relatif rendah, serta mutunya pendidikan, dalam hal ini mencakup tenaga kependidikan, fasilitas, pembiayaan, manajemen, proses dan prestasi siswa masih rendah.

Sebenarnya tujuan diadakannya program Wajib Belajar 9 Tahun, diharapkan jumlah anak putus sekolah (*drop out*) bisa diminimalisir dan juga sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta penuntasan wajib belajar yang tidak hanya merupakan upaya agar anak masuk ke sekolah, akan tetapi sekolah dengan sistem pembelajaran yang

³ Muhammad Zamroni, *Pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun*, di akses 15 Mei 2015 , <http://www.dradiol034fm.or.id/>

berkualitas. Namun rendahnya partisipasi sebagian kelompok masyarakat dalam mendukung wajib belajar, sebagai akibat adanya hambatan geografis, sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat mengakibatkan program ini terhambat.⁴

Untuk penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun, disamping pemberian dana atau subsidi yang lain, ada BOS. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan Salah satu dana kompensasi untuk mengurangi beban masyarakat, khususnya masyarakat miskin, dalam membiayai pendidikan. Dan Salah satu upaya menuntaskan wajar 9 tahun, antara lain menambah daya tampung SMP dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan membangun unit sekolah baru di daerah yang belum memiliki SMP/MTs dan menambah ruang kelas bagi daerah yang memiliki SMP/MTs.⁵

Hal tersebut juga dibarengi dengan adanya kepedulian pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas. Kualitas tersebut diawali dari adanya program pendidikan yang bermutu. Salah satu kebijakan tersebut adalah adanya program pendidikan wajib belajar 9 tahun. Dengan adanya program ini maka mendapatkan respon yang bermacam-macam dari para pemerhati dan pelaku pendidikan diantaranya adalah bahwa ketika ada suatu program wajib belajar maka pemerintah wajib memberikan pelayanan kepada anak bangsa untuk memasuki sekolah dengan biaya murah dan terjangkau oleh kemampuan masyarakat banyak. Salah satu alasan yang dengan adanya mewajibkan

⁴ Nanang Martono, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan Dan Perspektif Sosiologi* (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hlm.97

⁵ Gunawan Ary, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 16.

pendidikan dasar berarti sudah otomatis ini adalah kewajiban negara. Pendidikan wajar 9 tahun merupakan kewajiban pemerintah dengan memberikan pelayanan pendidikan gratis.⁶

Kemudian pemerintah melakukan gebrakan melalui Menteri Pendidikan Nasional Prof. Bambang Sudibyo dengan cara mencanangkan program sekolah gratis wajib belajar 9 tahun sampai lulus SMP khusus siswa yang sekolah di SD/SMP negeri kecuali sekolah yang sudah bertaraf internasional agar para anak-anak penerus bangsa tidak bodoh dan buta huruf dan juga agar pendidikan di Indonesia menjadi bertambah maju.⁷

Kebijakan yang baru tersebut telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, mengenai pembebasan biaya sekolah di tingkat SD dan SMP baik negeri maupun swasta. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan program kerja pemerintah yang selalu menjadi PR dari tahun ketahun, Selain dari itu juga dalam rangka meningkatkan SDM yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam kancah nasional maupun internasional. Dalam menetapkan kebijakan tersebut pemerintah tidak serta merta asal dalam menetapkan kebijakan tersebut. Pastinya pemerintah mengambil keputusan tersebut dengan penuh pertimbangan dan pemikiran yang cukup matang demi mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia yaitu yang tercantum dalam UUD 1945 yang berbunyi, “ Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Cita-cita tersebut dapat tercapai apabila pemerintah dan

⁶ *Ibid*, hlm. 17.

⁷ Wajib Belajar.2015 <http://id.m.wikipedia.org>



seluruh masyarakat mampu bekerjasama demi mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia.

Terkait dengan itu semua, sebagai masyarakat yang baik kita harus ikut berpartisipasi atau ikut serta dalam mendukung Wajib Belajar 9 Tahun. Karena program tersebut sangat baik untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap masa depan generasi penerus bangsa yang berkualitas serta upaya mencerdaskan kehidupan bangsa

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan memiliki respon yang beragam terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun. Sebagian masyarakat ada yang memiliki respon positif terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun artinya bahwa masyarakat mendukung adanya pendidikan wajib belajar sembilan tahun. Sedangkan sebagian masyarakat lagi memiliki respon negatif terhadap pendidikan belajar sembilan tahun artinya bahwa masyarakat lebih menyukai putra-putrinya untuk bekerja daripada bersekolah.⁸

Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bojong dengan karakteristik masyarakatnya adalah masyarakat asli desa tersebut artinya sedikit orang pendatang yang bermukim di desa tersebut. Hal ini menyebabkan tingkat ekonomi masyarakat Desa Karang Sari kurang berkembang sehingga mayoritas masyarakat Desa Karang Sari hidup dalam kekurangan, ditambah lagi mayoritas masyarakat Desa Karang Sari bermata pencaharian sebagai buruh tani. Hal ini menimbulkan respon

⁸ Observasi di Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan pada tanggal 15 Mei 2015.

bahwa lebih baik bekerja dari pada menuntut ilmu yang tinggi, karena dengan bekerja maka kebutuhan hidup mereka akan tercukupi bila dibandingkan harus mengeluarkan uang untuk bersekolah.⁹

Melihat kondisi tersebut, maka penulis berusaha meneliti dengan mengangkat judul "*Respon Masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Terhadap Pendidikan Wajib Belajar Sembilan Tahun*" dengan alasan karena penulis menganggap bahwa pemikiran-pemikiran yang ada pada masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan itu dianggap masih konvensional sekali dalam mengenal pendidikan. Mengingat pentingnya meneruskan pendidikan, banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi minimal sembilan tahun, karena pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas seseorang, bukan untuk meningkatkan status sosial (taraf hidup).

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun?

⁹ Observasi di Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan pada tanggal 15 Mei 2015.

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti membuat penegasan istilah sebagai berikut:

1. Respon

Respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban yang dilihat, dirasa seseorang dengan panca inderanya.¹⁰

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.¹¹ Yang dimaksud dengan masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai anak sekolah yang berada di Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

3. Pendidikan

Dalam bahasa Inggris, disebutkan “*education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*)”.¹² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹³

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Team Pustaka Poenix, 2008), hlm. 723.

¹¹ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 2004), hlm. 157.

¹² John Echols dan Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 424.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 72.

4. Wajib Belajar Sembilan Tahun

Wajib belajar sembilan tahun adalah program wajib belajar yang dicanangkan oleh pemerintah yang harus diikuti oleh semua anak usia sekolah selama 9 tahun.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah tanggapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya masyarakat yang hidup di Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pentingnya pendidikan wajib belajar sembilan tahun di Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sekaligus memberi jawaban terhadap pokok masalah seperti tersebut di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kualitas pendidikan khususnya bagi masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.
- b. Bagi Peneliti penelitian ini berguna untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada jurusan Tarbiyah program Pendidikan Agama Islam Negeri Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Respon Masyarakat

James Drever mendefinisikan respon sebagai “proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.”¹⁴ Menurut Monty respon kita banyak dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman kita yang mencakup kebiasaan, adat istiadat, pendidikan kepercayaan dan pengalaman pribadi itu sendiri”.¹⁵ Menurut Kartono dan Dali Gulo, respon adalah “suatu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya, mulai indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan

¹⁴ James Drever, *Kamus Psikologi (Terj. Rancy Simanjuntak)* (Jakarta: Bina Aksara, 2008), hlm. 338.

¹⁵ Monty P. Satia Darma, *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001), hlm. 45.



lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Menurut Pringgodigdo, respon adalah proses mental yang menghasilkan bayangan individu, sehingga dapat mengenal suatu obyek dengan jalan asosiasi dengan suatu ingatan tertentu, baik secara penglihatan indera, perasaan dan sebagainya sehingga bayangan itu dapat disadari”.¹⁷

Jalaludin Rahmat menyatakan bahwa respon merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa-peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁸ Selanjutnya menurut Walgito, respon adalah proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.¹⁹

Istilah ‘masyarakat’ dalam bahasa Inggris disebut *society* (berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”). Kata masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.²⁰ Istilah masyarakat menunjuk pada kumpulan orang-orang yang hidup dalam hubungan yang akrab satu sama lain, yaitu pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang hidup bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan-aturan tertentu. Istilah “*Community*” menurut Soekanto dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota,

¹⁶ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pioner Jaya, 2007), hlm. 343.

¹⁷ Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2003), hlm. 66.

¹⁸ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 2006), hlm. 57.

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 54.

²⁰ Koentjoroningrat, *Op.Cit.*, hlm. 157.

suku atau bangsa, yang menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama dan bertindak bersama.²¹

Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri dari beberapa kelompok yang besar maupun yang kecil bergantung kepada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan masyarakat. Tiap orang menjadi anggota keluarga yang terdiri atas ibu-ayah dan anak, atau keluarga besar yang juga mencakup paman, kakek, cucu, dan sebagainya, atau pada orang batak semua yang semarga.²²

Masyarakat adalah sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu dalam jumlah yang banyak dan tidak menentu sehingga menjadi mengelompok dan tersusun suatu susunan masyarakat.²³ Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan pendidikan adalah keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat itu sendiri.²⁴

Masyarakat adalah mencakup sekelompok orang yang berinteraksi antar sesamanya, saling tergantung dan terikat oleh nilai dan norma yang dipatuhi bersama serta pada umumnya bertempat tinggal di wilayah tertentu dan adakalanya mereka mempunyai hubungan darah atau

²¹ Syaful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat (Strategi Memenangkan Persaingan Mutu)* (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2004), hlm. 151.

²² S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 60.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 574.

²⁴ Jalaludin. *Psikologi Agama*. Palembang: Rajawali Press, 2009, hlm. 297

memiliki kepentingan bersama atau bisa diartikan sebagai kesatuan kelompok kekerabatan disuatu desa dalam suatu marga..²⁵

b. Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Dalam konsep pendidikan, masyarakat diartikan sebagai kumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi, baik buruknya kualitas

²⁵ Umar Tirta Rahardja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). Hlm. 98

¹⁴ Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 2-4.

masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan anggotanya, sehingga semakin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan.²⁶

Ditinjau dari lingkungan pendidikan masyarakat disebut sebagai lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis. Masyarakat menerima semua anggota yang beragam untuk diarahkan menjadi anggota yang sejalan dengan tujuan masyarakat itu sendiri yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan sosial, jasmani, rohani dan juga mental spiritual. Untuk mengoptimalkan kemampuan, bakat dan kepribadian peserta didik dibutuhkan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat harus seimbang dan saling bekerja sama dengan baik, sehingga tujuan pendidikan, secara utuh dapat dicapai dengan optimal.²⁷

Peningkatan kualitas pendidikan di suatu daerah amatlah mendasar perannya, terutama pada lapisan terdekat dengan rakyat yang mendapat pelayanan pendidikan. Efektifitas pelayanan pendidikan pada tingkat akar rumput (*grass root*) juga penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikemukakan. Bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang harus dicapai dan semua kalangan terutama masyarakat harus

46. ²⁶ Suwarno Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz, 2006), hlm.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 48.

ikut mendukung keberlangsungan pendidikan yang ada di Indonesia ini terutama yang berada di daerah.²⁸

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (ayat 2) disebutkan bahwa "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman". Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan, baik bagi sistem maupun institusinya merupakan warisan budaya bangsa yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara. Berkenaan dengan ini, di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 (ayat 1) secara tegas disebutkan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan suatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik

²⁸ *Ibid.*, hlm. 15



yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikiran yang cerdas serta pandai, dan hati yang berkembang.²⁹

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap siswa oleh orang dewasa agar siswa menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.³⁰

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.³¹

c. Wajib Belajar Sembilan Tahun

²⁹ Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 174.

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Cet. 4, hlm. 1.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet. 2, hlm. 76.

Peran pemerintah memang sangat penting dalam pembiayaan pendidikan. Tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pembiayaan pendidikan dasar sejalan dengan program pemerintah wajib belajar sembilan tahun. Program wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah menjamin setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dasar. Hal tersebut secara tidak langsung juga menjamin hak setiap anak dari keluarga yang kurang mampu untuk mendapatkan kesempatan pendidikan. Hal tersebut sebagaimana telah tertera dalam Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Bab VI yang berisi:

“Pasal 9 (1) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. (2) Warga negara Indonesia yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar apabila daya tampung satuan pendidikan masih memungkinkan. (3) Warga negara Indonesia yang berusia di atas 15 tahun dan belum lulus pendidikan dasar dapat menyelesaikan pendidikannya sampai lulus atas biaya pemerintah dan/atau pemda (4) WNI usia wajib belajar yang orang tua/walinya tidak mampu membiayai pendidikan, pemerintah dan/atau pemda wajib memberikan bantuan biaya pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan.³²

Anwar Arifin dalam bukunya *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional* menjelaskan bahwa:

“Sumber pendanaan pendidikan dari pemerintah meliputi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sedangkan sumber pendanaan pendidikan dari masyarakat mencakup antara lain sumbangan pendidikan, hibah, wakaf, zakat, pembayaran nadzar, pinjaman, sumbangan perusahaan, keringanan dan penghapusan

³² Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Bab VI, Pasal 9

pajak untuk pendidikan, dan lain-lain penerimaan yang sah. Sedangkan untuk sumber pendanaan pendidikan dari peserta didik (SMU dan perguruan tinggi), harus digali berdasarkan undang-undang yang berlaku, tetapi bukan dengan menggunakan akal sehat saja, atau pemikiran komersial dan pragmatismis demi mencari dana semata. Dana dari peserta didik atau orang tuanya dapat berupa sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) sebagaimana diatur dalam pasal 12 ayat 2 huruf b, yang berbunyi: “setiap peserta didik berkewajiban ikut menanggung biaya pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.³³

Program pendidikan gratis pada dasarnya melaksanakan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 12 ayat 1 poin d, bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, pasal 34 ayat (1) setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar, (2) pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, (3) wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.³⁴

2. Penelitian terdahulu yang relevan

Selain pustaka di atas ditemukan pula beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

³³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 13-15

³⁴ Nanang Martono, *Op.Cit.*, hlm.97

Skripsi Khonitin yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Dukuh Sipodang Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*", hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Dukuh Sipodang Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang bisa dikatakan baik, walaupun pada prakteknya (pelaksanaanya) kurang, karena sebagian besar dipengaruhi oleh faktor antara lain orang tua sebenarnya mampu membiayai pendidikan anak. Keinginan anak yang benar-benar ingin sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kondisi sekolah, ekonomi orang tua kurang mampu, tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan rendah, aklasan anaknya sendiri yang enggan bersekolah karena terpengaruh lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan yang termasuk dalam kategori baik (32,24 %), Cukup (16,03%), Kurang (25,83%), sangat kurang (25,90%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa jumlah prosentase kategori baik paling banyak dari kategori lain. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan ditolak.³⁵

Skripsi Much. Busrol Karim yang berjudul "*Pendidikan Anak Di kalangan Kaum Buruh (Studi Kasus Masyarakat Buruh Desa Tanjung Tirto Kabupaten Pekalongan)*", hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak kaum buruh di Desa Tanjung Tirto Kabupaten Pekalongan rata-rata adalah tamatan SMA / sederajat, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan anak kaum buruh di Desa Tanjung Tirto Kabupaten

³⁵ Khonitin, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Dukuh Sipodang Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 77.

Pekalongan sudah mengikuti wajib belajar 9 tahun. Faktor yang mempengaruhi pendidikan anak kaum buruh di Desa Tanjung Tirto Kabupaten Pekalongan adalah faktor yang mendukung, meliputi: keinginan belajar, letak sekolah strategis, fasilitas sekolah gratis, dan banyaknya teman. Faktor yang menghambat, meliputi: ekonomi keluarga, jumlah anak yang banyak, dan lingkungan sekitar.³⁶

Skripsi Ririn Dian Metasari yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Banyurip Alit Terhadap Pendidikan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2014*", hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Banyurip Alit terhadap pendidikan anak di Madrasah Ibtidaiyah ada 2 (dua) yakni: pertama, persepsi positif dari masyarakat Banyurip Alit terhadap pendidikan anak di Madrasah Ibtidaiyah yang menganggap pendidikan pada anak adalah penting karena di Madrasah Ibtidaiyah pelajaran agamanya yang banyak. Kedua, persepsi negatif dari masyarakat Banyurip Alit terhadap pendidikan anak di Madrasah Ibtidaiyah yang menganggap pendidikan pada anak di madrasah ibtidaiyah tidak begitu penting dan lebih memilih untuk bersekolah di sekolah dasar negeri. Mayoritas masyarakat Banyurip Alit berpendapat bahwa pendidikan anak di madrasah ibtidaiyah adalah penting.³⁷

Skripsi Niha Arizona yang berjudul "*Persepsi Orang Tua Terhadap Wajib Belajar Pendidikan 9 Tahun di Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong*

³⁶ Much. Busrol Karim, "Pendidikan Anak Di kalangan Kaum Buruh (Studi Kasus Masyarakat Buruh Desa Tanjung Tirto Kabupaten Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 80.

³⁷ Ririn Dian Metasari, "Persepsi Masyarakat Banyurip Alit Terhadap Pendidikan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2014", *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. 85.



Kabupaten Pekalongan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional yang semesta, menyeluruh, dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya serta merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan negara pada hakekatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah.³⁸

Skripsi Dina Fitriana yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Anak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Masyarakat Buaran”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Keluarga di Kelurahan Buaran dilakukan dengan *baik*, hal ini dibuktikan dari hasil tabel frekuensi jawaban tentang Pelaksanaan Pendidikan Keluarga di Kelurahan Buaran untuk kategori baik mencapai jumlah terbanyak yaitu diraih 20 responden dengan prosentase 43,5 %. Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Buaran dilakukan dengan *baik*, hal ini dibuktikan dari hasil tabel frekuensi jawaban tentang Pembentukan Kepribadian Anak di Kelurahan Buaran untuk kategori baik mencapai jumlah terbanyak yaitu diraih 33 responden dengan prosentase 71,7 %..³⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini menekankan analisis penelitian berupa penelitian kualitatif, sedangkan tempat yang menjadi objek penelitian adalah Desa Karangsari

³⁸ Nina Arizona, “Persepsi Orang Tua Terhadap Wajib Belajar Pendidikan 9 Tahun di Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 81.

³⁹ Dina Fitriana, “Pelaksanaan Pendidikan Anak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Masyarakat Buaran”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 86.

Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang belum pernah diangkat menjadi objek penelitian. Fokus penelitian ini adalah respon masyarakat Desa Karangsari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir bahwa pendidikan merupakan satu aspek penting bagi pembangunan bangsa. Karena itu, hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang bermutu, yang merupakan produk pendidikan, merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu negara.

Wajib belajar sembilan tahun gratis memang menjadi impian setiap warga. Namun, pendidikan gratis itu sering disalahartikan. Ada yang mengartikan pendidikan gratis adalah tidak membayar uang sekolah berikut segala keperluannya seperti buku, seragam, dan transportasi. Ada pula yang mengartikan pendidikan gratis hanya meliputi biaya operasional sekolah.

Program Wajib Belajar 9 Tahun yang ditargetkan Departemen Pendidikan Nasional diraih tahun 2008 terancam gagal. Itu semua terjadi karena masih banyaknya kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraannya, khususnya berkait dengan akses pendidikan yang masih relatif rendah, serta mutunya pendidikan, dalam hal ini mencakup tenaga kependidikan, fasilitas, pembiayaan, manajemen, proses dan prestasi siswa masih rendah. Sebenarnya

tujuan diadakannya program Wajib Belajar 9 Tahun, diharapkan jumlah anak putus sekolah (*drop out*) bisa diminimalisir dan juga sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta penuntasan wajib belajar yang tidak hanya merupakan upaya agar anak masuk ke sekolah, akan tetapi sekolah dengan sistem pembelajaran yang berkualitas. Namun rendahnya partisipasi sebagian kelompok masyarakat dalam mendukung wajib belajar, sebagai akibat adanya hambatan geografis, sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat mengakibatkan program ini terhambat. Program wajib belajar sembilan tahun dapat berhasil jika masyarakat ikut membantuk mensukseskan program ini.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian:

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jenis penelitiannya menggunakan studi lapangan dan penelitian ini dilakukan dalam bentuk jenis penyelidikan yang mendalam mengenai suatu unit sosial, sehingga menghasilkan

gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁴⁰

b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai unit social sedemikian rupa, atau sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiya atau pada kenyataan langsung di lapangan⁴¹ Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Dengan melakukan *field research* akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴³ Sumber data primer dalam skripsi ini adalah kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, di mana mereka sebagai responden yang akan memberikan informasi berupa data tentang respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten

⁴⁰ Moh. Ali, *Strategi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2002), hlm. 158.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 7.

⁴² Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 14.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308.

Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun dan faktor yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan skripsi dan juga masukan atau informasi dari sumber lainnya baik dari Kelurahan maupun dari Kecamatan berupa data monografi Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

3. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi umum pendidikan masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

b. Metode Wawancara

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 309.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Edisi IV, hlm. 146.

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.⁴⁶ Metode wawancara ini dilakukan dengan Kepala Desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya wawancara tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya wawancara dan akan membawa hasil yang akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun dan faktor yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, meliputi: tinjauan historis, mata pencaharian, jumlah

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 46.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 149.

penduduk, tingkat pendidikan, keadaan sarana dan prasarana desa, serta keadaan sosial keagamaan desa.

4. Metode Analisa Data

Yang dimaksud dengan analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih di lapangan dan setelah data terkumpul.⁴⁸

Setelah data terkumpul, maka penulis mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat diadakan suatu analisis. Pengaturan demikian dinamakan klasifikasi, yaitu merumuskan kategori-kategori (kelas-kelas) yang terdiri dari gejala-gejala yang sama atau dianggap sama. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu pemberian predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan analisis data *reflektif thinking* yaitu secara keseluruhan menggunakan analisis data yang diperoleh di lapangan.⁴⁹

Selanjutnya untuk dapat ditarik suatu kesimpulan yang menjelaskan suatu masalah yang sudah didapat melalui analisa data maka penulis menggunakan metode induktif. Maksud dari pendekatan induktif memungkinkan temuan-temuan peneliti dari keadaan umum tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, mengabaikan hal-hal yang

⁴⁸ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: IKIP Bandung, 1993), hlm. 166.

⁴⁹ Nasri Singarimbun dan Sopia Efendi, *Metodologi Penulisan Survey* (Jakarta: LPBES, 2004), Cet. 2, hlm. 125.

muncul oleh struktur metodologisnya.⁵⁰ Metode induktif adalah metode analisa data dengan cara berfikir dari pengamatan-pengamatan yang bersifat khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan tahapan sebagai berikut :

a. *Data collection* (tahap pengumpulan data)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode *interview*, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kaji.

b. *Data display* atau penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Pada tahap ini peneliti menampilkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi pada bab III.

a. *Conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).⁵¹ Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi untuk ditarik sebuah analisis dan kesimpulan yang disajikan pada bab IV dan bab V.

Dalam pengolahan data ini penulis akan oleh dengan menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif yakni meneliti gambaran tentang sifat-sifat atau karakteristik suatu peristiwa. Dengan kata lain, sifat-

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 297.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 246.

sifat yang dikaji adalah sifat-sifat dari tokoh tersebut dan peristiwa yang terjadi di sekitar tokoh tersebut yang mempengaruhi pemikirannya. Karena penelitian ini adalah penelitian wilayah, maka ada dua metode yang fundamental untuk memperoleh pengetahuan tentang wilayah tersebut, dan kedua-duanya digunakan secara bersamaan. Pertama adalah penelitian pemikiran atau respon masyarakat dan yang kedua adalah penelitian tentang kondisi geografis wilayah tersebut. Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah menafsirkan atau memaknai hasil akhir tersebut. Penafsiran atau pemaknaan hasil analisis bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian ini. Penarikan kesimpulan berdasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik yang telah disajikan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari masalah penelitian tentang respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Respon Masyarakat dan Wajib Belajar. Bagian pertama tentang Respon Masyarakat, meliputi: Pengertian Respon Masyarakat, Macam-Macam

Respon Masyarakat, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Masyarakat, Respon Masyarakat Dalam Pendidikan. Bagian kedua tentang Wajib Belajar, meliputi: Pengertian Wajib Belajar, Latar Belakang Wajib Belajar, Tujuan Wajib Belajar, dan Prinsip-Prinsip Wajib Belajar.

Bab III Pendidikan Masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Bagian pertama tentang profil Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, meliputi: tinjauan historis, mata pencaharian, jumlah penduduk, sarana-sarana umum, dan keadaan sosial keagamaan. Bagian kedua tentang respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun. Bagian ketiga tentang faktor yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

Bab IV Respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun, meliputi: Analisis respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun, Analisis faktor yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah:

1. Respon masyarakat Desa Karangsari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun ada 2 (dua) yakni: pertama, respon positif dari masyarakat Desa Karangsari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun yang menganggap pendidikan pada anak adalah penting. Kedua, respon negatif dari masyarakat Desa Karangsari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun yang menganggap pendidikan pada anak tidak begitu penting dan lebih mengutamakan untuk bekerja.
2. Faktor yang mempengaruhi respon masyarakat Desa Karangsari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap pendidikan wajib belajar sembilan tahun adalah faktor sosial ekonomi orang tua, faktor lingkungan, rendaknya motivasi orang tua dan anak untuk bersekolah, faktor jumlah anak.



B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan persepsi masyarakat Banyurip Alit terhadap pendidikan anak di madrasah ibtidaiyah, peneliti menyarankan:

1. Bagi kepala Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan hendaknya harus menggiatkan masyarakatnya agar dapat mengikuti pendidikan wajib belajar sembilan tahun.
2. Bagi masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan hendaknya dapat mengarahkan dan memberikan motivasi kepada anaknya agar selalu dan senantiasa mencari ilmu, bukan memberikan arahan untuk bekerja padahal usianya masih wajib mendapatkan pendidikan dan belajar.
3. Bagi anak di Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan gendaknya giat dalam belajar di madrasah ibtidaiyah agar dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kramadiponegara No. 9, Telp. (0285) 442575, Faks (0285) 4231489, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1599/2014

Pekalongan, 11 Desember 2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. H. Salafuddin, M.Si

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MOHAMMAD LISTIYONO

NIM : 2021211057

Semester : IX


Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

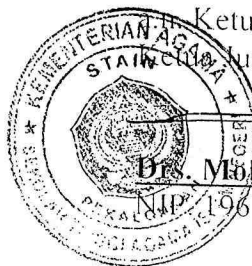
**"RESPON MASYARAKAT DESA KARANGSARI KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN TERHADAP PENDIDIKAN WAJIB BELAJAR
SEMBILAN TAHUN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua
Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19670717 199903 1001



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arizona, Nina. 2008. "Persepsi Orang Tua Terhadap Wajib Belajar Pendidikan 9 Tahun di Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Ary, Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darma, Monty P. Satia. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Popular Obor.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Team Pustaka Poenix.
- Drever, James. 2008. *Kamus Psikologi (Terj. Rancy Simanjuntak)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Echols, John dan Hasan Sadly. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fitriana, Dina. 2008. "Pelaksanaan Pendidikan Anak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Masyarakat Buaran", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Harjaningrum, Agnes Tri. 2007. *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Pernada.

- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Agus. 2015, Negeri Yang Sakit wordpres.com
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Palembang: Rajawali Press
- Karim, Much. Busrol. 2013. "Pendidikan Anak Di kalangan Kaum Buruh (Studi Kasus Masyarakat Buruh Desa Tanjung Tirta Kabupaten Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo. 2007. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Khonitin. 2010. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Dukuh Sipodang Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Koentjoroningrat. 2004. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Mar'at. 2002. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukuran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono, Nanang. 2010. *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan Dan Perspektif Sosiologi*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hlm.97
- Metasari, Ririn Dian. 2014. "Persepsi Masyarakat Banyurip Alit Terhadap Pendidikan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2014", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, masyarakat dan anak di Desa Karang Sari

Pertanyaan:

A. Kepala Desa dan Perangkat Desa Karang Sari

1. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan?
2. Apakah masyarakat Desa Karang Sari sudah mengerti arti pentingnya pendidikan bagi putra-putri mereka?
3. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan wajib belajar sembilan tahun?
4. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Desa Karang Sari?
5. Bagaimana perkembangan pendidikan wajib belajar sembilan tahun di Desa Karang Sari?
6. Apakah orang tua di Desa Karang Sari memikirkan masalah pendidikan?

B. Tokoh Masyarakat Desa Karang Sari

7. Apakah pendidikan perlu diberikan kepada anak-anak di Desa Karang Sari?
8. Bagaimana karakteristik masyarakat Desa Karang Sari tentang pendidikan?
9. Apa arti pendidikan bagi anda?
10. Bagaimana perkembangan wajib belajar sembilan tahun di Desa Karang Sari?
11. Bagaimana pendapat anda tentang arti pendidikan?

12. Bagaimana perkembangan kesadaran pendidikan pada masyarakat Desa Karang Sari?

C. Masyarakat dan anak Desa Karang Sari

13. Apakah pendidikan begitu penting menurut anda?

14. Apakah anda mengajarkan pendidikan pada anak anda?

15. Apakah masyarakat Desa Karang Sari lebih senang untuk belajar daripada bekerja?

16. Apakah anak di Desa Karang Sari lebih senang untuk belajar daripada bekerja?

17. Apa tamatan pendidikan anak anda?

18. Apakah orang tuamu memperhatikan pendidikanmu?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Slamet Raswono
Selaku : Kepala desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Rabu/15 Juli 2015
Waktu : 16.30 WIB
Tempat : Kediaman rumah bapak Slamet Raswono
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan?
2	I	“Pendidikan sangat penting untuk menunjang masa depan
3		anak. Bekal hidup yang paling baik selain harta benda adalah
4		pendidikan, karena dengan pendidikan anak kita dapat
5		tumbuh dan berkembang dengan baik di tengah-tengah
6		masyarakat nantinya”.
7	P	Apakah masyarakat Desa Karang Sari sudah mengerti arti
8		pentingnya pendidikan bagi putra-putri mereka?
9	I	“Masyarakat Desa Karang Sari sudah mengerti arti
10		pentingnya pendidikan bagi putra-putri mereka, hal ini dapat
11		dilihat dari semangat orang tua untuk bekerja mencari nafkah
12		guna menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang SMA atau
13		bahkan ke perguruan tinggi. Namun kenyataannya terkendala
14		oleh mata pencaharian masyarakat Karang Sari yang
15		mayoritas adalah wiraswasta sehingga mereka banyak yang
16		lulusan SD atau SMP saja setelah itu merantau ke Jakarta
17		atau kota-kota besar lainnya untuk mencari kehidupan yang
18		lebih baik”.

TRANSKIP WAWANCARA

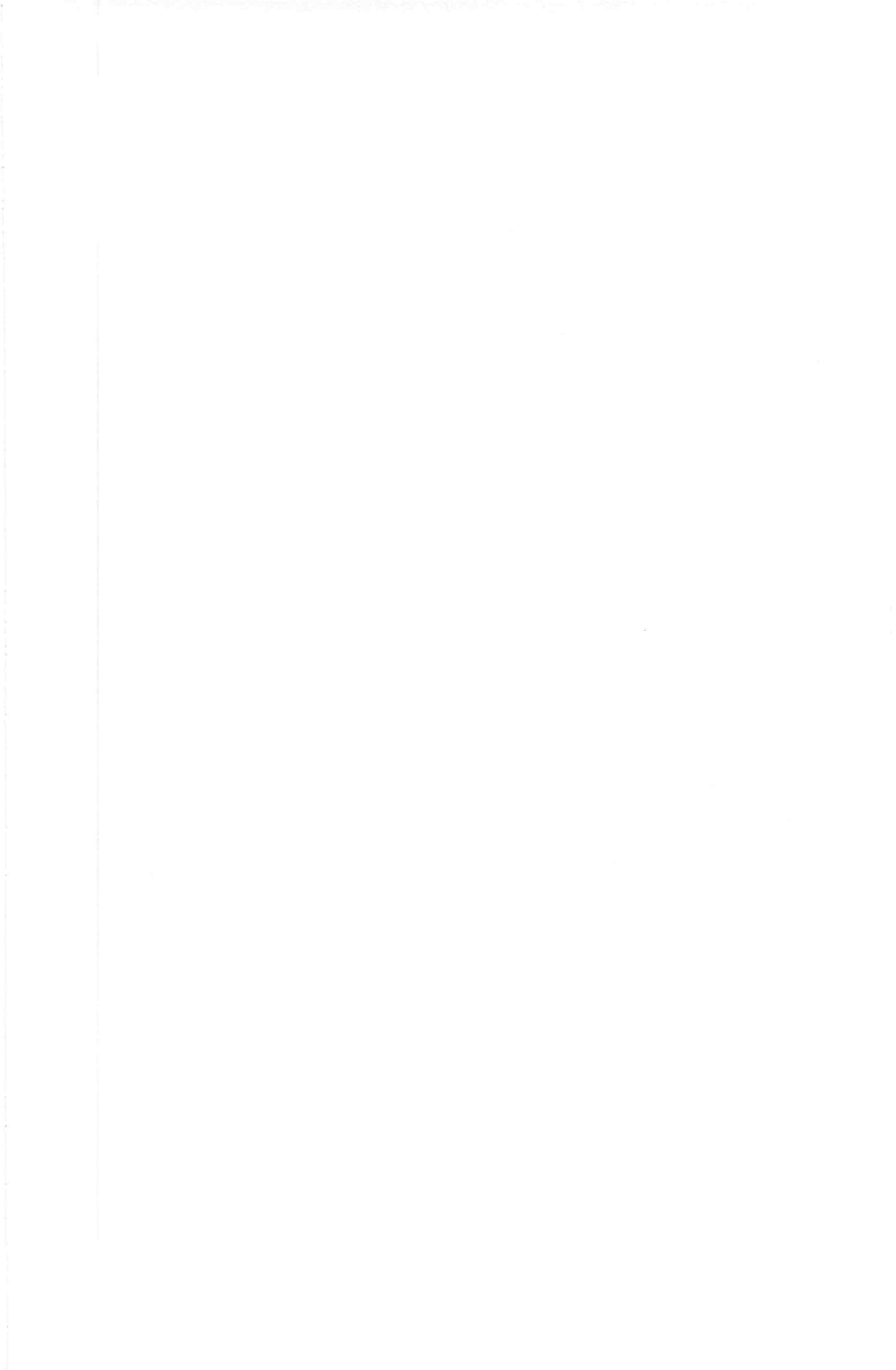
Nama Responden : Khotimul Makmun
Selaku : Sekretaris Desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Kamis/16 Juli 2015
Waktu : 16.00 WIB
Tempat : Kediaman rumah bapak Khotimul Makmun
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan wajib belajar sembilan tahun?
2		
3	I	“Pendidikan wajib belajar sembilan tahun adalah hal yang penting. Anak perlu mendapatkan pendidikan yang layak untuk bekal masa depannya kelak”.
4		
5		
6	P	Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Desa Karang Sari?
7	I	“Masyarakat Karang Sari rata-rata adalah lulusan sekolah dasar saja namun putra-putri mereka sekarang rata-rata sudah lulusan SMA bahkan ada yang masih sekolah di perguruan tinggi, maka dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya tahun masyarakat Karang Sari sudah memiliki kesadaran untuk bersekolah sehingga kebanyakan dari orang tua menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang yang tinggi, namun terkendala oleh pendapatan mereka jadi banyak orang tua yang hanya mampu hingga SD atau SMP saja”.
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Ta'awud
Selaku : Kaur Kesra Desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Jum'at/16 Juli 2015
Waktu : 15.00 WIB
Tempat : Kediaman rumah bapak Ta'awud
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perkembangan pendidikan wajib belajar sembilan
2		tahun di Desa Karang Sari?
3	I	“Menurut saya perkembangan pendidikan wajib belajar
4		sembilan tahun di Desa Karang Sari sangat pesat, hal ini dapat
5		dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar di SMP setiap
6		tahunnya selalu meningkat. Saya juga mendaftarkan anak
7		saya di SMP Desa Karang Sari”.
8	P	Apakah orang tua di Desa Karang Sari memikirkan masalah
9		pendidikan?
10	I	“Orang tua di desa sini tidak terlalu memikirkan masalah
11		pendidikan, mas, yang penting sudah sekolah SD atau SMP
12		saja sudah cukup. Orang desa sini kebanyakan bekerja
13		sebagai wiraswasta, buruh tani, merantau, tukang batu dan
14		semacamnya. Jumlah orang yang memiliki pendidikan
15		hingga sarjana di desa ini bisa dihitung dengan jari, tidak
16		banyak. Hal ini karena masyarakat di desa ini lebih memilih
17		bekerja daripada memikirkan masalah pendidikan dan lebih
18		sudah untuk merantau atau bekerja di kota-kota besar seperti
19		Jakarta”.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : H. Asmuni
Selaku : Tokoh Masyarakat Desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Sabtu/18 Juli 2015
Waktu : 15.35 WIB
Tempat : Kediaman rumah bapak H. Asmuni
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah pendidikan perlu diberikan kepada anak-anak di
2		Desa Karang Sari?
3	I	“Pendidikan menurut saya sangatlah penting karena dengan
4		pendidikanlah harkat dan martabat manusia dapat
5		ditinggikan, bukankah Allah telah menjamin bahwa barang
6		siapa yang memiliki ilmu maka derajatnya akan ditinggikan
7		beberapa tingkat. Untuk itu saya selalu menekankan tentang
8		pentingnya pendidikan bagi anak-anak saya”.
9	P	Bagaimana karakteristik masyarakat Desa Karang Sari tentang
10		pendidikan?
11	I	“Menurut saya masyarakat Desa Karang Sari lebih suka untuk
12		bekerja daripada bersekolah yang tinggi-tinggi. Hal ini dilatar
13		belakangi oleh tingkat ekonomi orang tua mereka yang
14		mayoritas adalah wiraswasta, maka lebih mementingkan
15		untuk bekerja daripada bersekolah.”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : H. Bisri
Selaku : Tokoh Masyarakat Desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Minggu/19 Juli 2015
Waktu : 16.00 WIB
Tempat : Kediaman rumah bapak H. Bisri
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apa arti pendidikan bagi anda?
2		Pendidikan adalah hak dasar yang wajib orang tua berikan
3	I	kepada anak-anak mereka, selain kebutuhan sandang, pangan
4		dan papan. Menurut saya arti pendidikan adalah bimbingan
5		yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh
6		orang dewasa agar ia menjadi dewasa”.
7	P	Bagaimana perkembangan wajib belajar sembilan tahun di
8		Desa Karang Sari?
9	I	“Menurut saya perkembangan wajib belajar sembilan tahun
10		di Desa Karang Sari dapat diacungi jempol, karena dalam
11		kurun waktu 5 tahun belakang ini telah terjadi peningkatan
12		jumlah penerimaan siswa di madrasah ibtidaiyah yang ada di
13		Desa Karang Sari. Hal ini membuktikan bahwa kualitas dan
14		kuantitas pendidikan yang ada di Desa Karang Sari ini terus
15		meningkat”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : H. Syafi'i
Selaku : Tokoh Masyarakat Desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Senin/20 Juli 2015
Waktu : 16.00 WIB
Tempat : Kediaman rumah bapak H. Syafi'i
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana pendapat anda tentang arti pendidikan?
2	I	"Menurut saya pendidikan adalah suatu hal yang penting
3		karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak, selain
4		kebutuhan-kebutuhan yang lain. Orang tua seharusnya
5		memberikan pendidikan yang tinggi kepada anaknya,
6		meskipun harus dibayar dengan harga yang mahal".

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Kholil
Selaku : Masyarakat Desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Selasa/20 Juli 2015
Waktu : 16.30 WIB
Tempat : Kediaman rumah bapak Kholil
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah pendidikan begitu penting menurut anda?
2	I	“Pendidikan menurut saya adalah hal yang penting apalagi
3		pendidikan bagi anak. Orang tua harus bisa mengupayakan
4		dan mengusahakan agar anaknya mendapatkan pendidikan
5		yang tinggi dan baik. Pendidikan yang diberikan kepada anak
6		akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah lakunya kelak di
7		masa mendatang. Untuk itu harus dipikirkan betul-betul
8		tentang pendidikan bagi anak”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Solikhah
Selaku : Masyarakat Desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Rabu/21 Juli 2015
Waktu : 16.30 WIB
Tempat : Kediaman rumah Ibu Solikhah
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah anda mengajarkan pendidikan pada anak anda?
2	I	“Menurut saya pendidikan bagi anak penting, tetapi lebih
3		penting lagi untuk bekerja membantu ekonomi orang tua.
4		Maklumlah mayoritas mata pencaharian warga Desa
5		Karang Sari adalah wiraswasta dan buruh tani, sehingga
6		tingkat ekonominya kurang. Untuk itu banyak orang tua yang
7		menyuruh anaknya untuk bekerja atau merantau daripada
8		untuk belajar tinggi-tinggi”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Supiyah
Selaku : Tokoh Masyarakat Desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Kamis/22 Juli 2015
Waktu : 16.30 WIB
Tempat : Kediaman rumah Ibu Supiyah
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perkembangan kesadaran pendidikan pada masyarakat Desa Karang Sari?
2		
3	I	“Perkembangan kesadaran pendidikan pada masyarakat Desa Karang Sari pada hari ini mengalami peningkatan, namun karena masyarakat Desa Karang Sari sudah sibuk dengan pekerjaannya yang pada akhirnya masyarakat lebih memperhatikan pekerjaan dari pada pendidikan. Tidak sedikit dari orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta luput dan tidak memperhatikan pendidikan bagi anak-anak mereka, padahal pendidikan merupakan salah satu pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak-anak selain harta dan kasih sayang “.
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Wardjo
Selaku : Masyarakat Desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Jum'at/23 Juli 2015
Waktu : 16.30 WIB
Tempat : Kediaman rumah Bapak Wardjo
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah masyarakat Desa Karang Sari lebih senang untuk belajar daripada bekerja?
2		
3	I	“Masyarakat Desa Karang Sari lebih sudah untuk bekerja atau merantau di kota-kota besar setelah lulus sekolah, mas.
4		
5		Biasanya mereka pergi ke Jakarta jika ada saudara atau teman yang membawanya, paling-paling masyarakat Desa Karang Sari hanya lulus SD atau SMP saja setelah itu langsung bekerja, jarang ada yang bersekolah tinggi-tinggi”.
6		
7		
8		

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Anas
Selaku : Masyarakat Desa Karang Sari
Hari/Tanggal : Sabtu/24 Juli 2015
Waktu : 16.30 WIB
Tempat : Kediaman rumah Bapak Anas
Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah anak di Desa Karang Sari lebih senang untuk belajar
2		daripada bekerja?
3	I	<i>"Kulo pernah tekon karo putro kulo ingkang pun lulus SMP,</i>
4		<i>leh kowe milih tak pondoke opo milih kerja mbantu bapak</i>
5		<i>dadi kuli?, putro kulo njawab: aku milih kerjo mbantu bapak</i>
6		<i>wae dadi kuli, aku seneng intuk duwet, tur aku bisa mbantu</i>
7		<i>ekonomi keluarga ben ora susah maneh".</i>
8		Artinya:
9		"Saya pernah tanya kepada anak saya yang sudah lulus SMP,
10		Nak, kamu memilih saya sekolahkan di pondok pesantren
11		atau memilih kerja membantu bapak jadi buruh?, anak saya
12		menjawab: saya lebih memilih kerja membantu bapak jadi
13		buruh, saya senang dapat uang dan saya bisa membantu
14		ekonomi keluarga agar tidak susah lagi".

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Kartoyo
 Selaku : Masyarakat Desa Karang Sari
 Hari/Tanggal : Sabtu/24 Juli 2015
 Waktu : 17.30 WIB
 Tempat : Kediaman rumah Bapak Kartoyo
 Pelaku : P = Penanya, I = Informan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apa tamatan pendidikan anak anda?
2	I	"Kulo gadah lare sekawan msa, roto-roto tamat SD sedoyo,
3		niku mawon kulo keteteran kanggene nguripi, lare kulo
4		jarang ten ndalem mas dadine kulo jarang ndidik, wes lah
5		paling tak jarke mawon, nopo malih merhateke tentang
6		pendidikan, lare kulo senenge kerjo daripada sekolah mas.
7		Luwih seneng intuk duwet dewe ketimbang njalok karo
8		wongtuae mklum wongtuone wong ora duwe dadidne anak-
9		anakku do golek pangan dewe-dewe".
10		Artinya:
11		"Saya punya anak empat bu, rata-rata tamat SD, itu saja saya
12		sudah keberatan untuk menghidupinya mas, anak saya jarang
13		di rumah jadi saya jarang mendidik, jadi saya biarkan saja,
14		apa lagi untuk memperhatikan pendidikan, anak saya
15		senangnya bekerja daripada sekolah mas. Lebih senang dapat
16		uang sendiri daripada meminta kepada orang tua, mklum
17		orang tuanya tidak mampu jadi anak-anak saya mencari
18		makan sendiri-sendiri".
19		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : MUHAMMAD LISTIYONO
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 3 Juli 1990
Alamat : Desa Karangsari RT. 5 / 3 Kec. Bojong Kab. Pekalongan
Riwayat Pendidikan :

1. MI Al-Kenaniyah Jakarta Timur lulus tahun 2002
2. MTs Al-Kenaniyah Jakarta Timur lulus tahun 2005
3. SMK N 1 Kedungwuni lulus tahun 2008
4. S1 STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah masuk tahun 2011

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Wanito
Agama : Islam
Alamat : Desa Karangsari RT. 5 / 3 Kec. Bojong Kab. Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Sutirah
Agama : Islam
Alamat : Desa Karangsari RT. 5 / 3 Kec. Bojong Kab. Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, September 2015

Yang Membuat



MUHAMMAD LISTIYONO
NIM 2021211057

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 357 / X / 2015 .

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Raswono

Jabatan : Kepala Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten
Pekalongan

Dengan menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD LISTIYONO

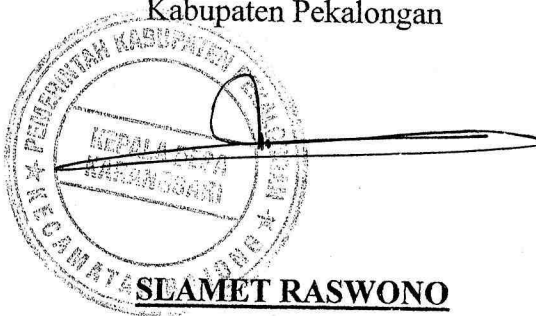
NIM : 2021211057

Judul Skripsi : RESPON MASYARAKAT DESA KARANGSARI
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN
TERHADAP PENDIDIKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN
TAHUN

Mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan selama waktu yang diperlukan. Demikian surat keterangan penelitian kami buat, harap dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bojong, 10 September 2015

Kepala Desa Karang Sari Kecamatan Bojong
Kabupaten Pekalongan


SLAMET RASWONO